

PENINGKATAN PERAN KADER POSYANDU DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN MASA MENYUSUI BAGI IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JONGAYA KOTA MAKASSAR

Increasing The Role Of Posyandu Cadres In Supporting Successful Breast Milk For Working Mothers In The Work Area Of Jongaya Puskesmas City, Makassar

Agustina Ningsi, Andi Syintha Ida
Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Community Service- This community partnership program (PKM) takes the topic of increasing the role of posyandu cadres in supporting breastfeeding success for working mothers in the work area of the Jongaya Health Center Makassar City. In general, the purpose of this community service activity is to increase the knowledge and motivation of working mothers to continue breastfeeding through strengthening knowledge and assisting health cadres as a form of community participation in health services. The target audience for this community service activity are posyandu cadres and breastfeeding mothers in the working area of the Jongaya Health Center Makassar. This activity also aims to support the achievement of the target of exclusive breastfeeding in the Jongaya Health Center Work Area. The planned activities to be carried out in this community service activity are short training for the target group, in this case posyandu cadres, and counseling on successful breastfeeding tips for working mothers. The targeted outputs to be achieved at the end of this community service activity are publications of community service results, simple modules, and publications of activities in the form of videos

Keywords: Working Mother, Breastfeeding Success

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat- Program kemitraan masyarakat (PKM) ini mengambil topik yaitu peningkatan peran kader posyandu dalam mendukung keberhasilan menyusui bagi ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan motivasi ibu yang bekerja untuk tetap memberikan ASI melalui penguatan pengetahuan dan pendampingan kader kesehatan sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu dan ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Makassar. Kegiatan ini juga bertujuan mendukung capaian target menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan singkat bagi kelompok sasaran dalam hal ini kader posyandu, dan penyuluhan tips keberhasilan menyusui bagi ibu yang bekerja. Luaran yang ditargetkan akan dicapai diakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel publikasi hasil pengabmas, modul sederhana, dan publikasi kegiatannya dalam bentuk video.

Kata Kunci: Ibu Bekerja, Keberhasilan Menyusu

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam pembangunan meliputi tiga hal yaitu peran reproduktif, produktif dan sosial. Peran reproduktif dimana perempuan hamil, melahirkan, menyusui dan mengasuh anak. Peran Produktif disaat perempuan bekerja dalam berbagai profesi yang menghasilkan, sedangkan peran sosial adalah peran yang dilakukan perempuan dalam membantu masyarakat (KPPPA & BKKBN, 2018).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dari waktu ke waktu semakin meningkat. Data Bank Dunia tahun 2018 menunjukkan 50,7% perempuan Indonesia umur 15 tahun ke atas berpartisipasi dalam angkatan kerja. Meskipun data ini terbilang rendah jika melihat standar Internasional, tetapi yang menjadi permasalahan bahwa 66% diantaranya adalah perempuan usia reproduksi yang sewaktu-waktu dalam kondisi hamil, melahirkan dan menyusui. Setiap anak berhak mendapatkan air susu ibu dari ibu yang melahirkannya. Perempuan hamil akan

mengalami perubahan fisik sedemikian rupa pada payudaranya, dimana jaringan payudara akan lebih berkembang dan selnya bertambah untuk mempersiapkan masa menyusui. Salah satu kodrat seorang perempuan yang melahirkan adalah menyusui bayinya. Kondisi ini alamiah terjadi, memiliki nilai efisiensi terhadap biaya pemenuhan nutrisi bagi bayi baru lahir, praktis bagi ibu karena dapat dilakukan sendiri. Untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui, maka perlu adanya dukungan dari keluarga dan bagi ibu yang bekerja dibutuhkan kebijakan yang adil dari tempat kerja mereka (Roesli, 2000).

Peraturan terkait Cuti melahirkan/menyusui yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan No.13/2013 pasal 82 bahwa karyawan yang sedang hamil dan akan segera melahirkan berhak memperoleh istirahat bekerja atau cuti selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah melahirkan, menurut perhitungan dikter kandungan atau bidan. Hal ini berarti ibu akan kembali bekerja di saat ibu masih dalam

status menyusui eksklusif dimana bayi masih membutuhkan nutrisi ASI saja, belum dapat diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).

Perempuan yang dalam masa menyusui dan harus kembali bekerja diakhir masa cuti akan berpotensi menimbulkan permasalahan bagi bayi dan dirinya sendiri. Perempuan terpisah dengan bayinya di jam kerja, sehingga tidak dapat menyusui (kontak langsung), yang berisiko terhadap bendungan ASI yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi perempuan dan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Terdapat beberapa hal yang dapat memudahkan terjadinya bendungan ASI, antara lain kondisi ibu menyusui yang bekerja, tidak tersedia fasilitas ruang menyusui bagi karyawan di kantor, bayi-bayi yang terpaksa diberikan susu formula atau disapih lebih awal sebelum umur 6 bulan (Fikawati S, 2010)

Kejadian Bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila perempuan jarang menyusui bayi karena bekerja, memerah ASI sehingga pengosongan payudara tidak sempurna. Kondisi ini yang memudahkan terjadinya gangguan aliran ASI dalam payudara ibu menyusui, terjadi sumbatan pada kantung-kantung ASI akibat tidak dikosongkan secara baik, diperparah lagi jika ibu memiliki masalah di putting susu. Lambat laun payudara akan bengkak, terasa nyeri dan ibu dapat mengalami demam. Dilaporkan pada tahun 2014, terdapat 15,60% dari 35985 ibu yang mengalami bendungan ASI, dan meningkat menjadi 37,12% dari 77231 ibu di tahun 2015 (SDKI,2015). Di Puskesmas Jongaya tahun 2018 dilaporkan 19,56% dari ibu yang menyusui mengalami bendungan ASI, angka tertinggi pada ibu yang baru pertama melahirkan dan menyusui.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Andi Syintha Ida, dkk di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2019 mendapatkan bahwa ada pengaruh frekuensi menyusui terhadap terjadinya bendungan ASI (Andi Syintha Ida, 2019).

Menindaklanjuti hasil penelitian tersebut di atas, maka tim pengabdian merencanakan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi ibu bekerja untuk tetap menyusui atau memberikan ASI bagi bayinya dan dapat terhindar dari risiko bendungan ASI, melalui kegiatan penguatan peran kader posyandu dan

penyuluhan

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan didapatkan data sebanyak 37 orang kader di wilayah kerja puskesmas jongaya Kota Makassar yang telah mengikuti penyuluhan dan pelatihan diperoleh hasil rata-rata kader posyandu menunjukkan peningkatan pengetahuan, dilihat dari hasil sebaran kuisioner, yaitu pengetahuan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja dari hasil pretest yaitu sebesar 50,54%, sementara itu setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan diperoleh hasil post test sebesar 58,65%. Dari hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Agustina Anggraeni, dkk di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 didapatkan bahwa ibu bekerja memiliki strategi tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Pendidikan, penyediaan fasilitas, dan kebijakan menyusui ditempat bekerja perlu diberikan kepada ibu bekerja.

Pelibatan unsur masyarakat seperti kader posyandu dalam upaya mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja dapat ditempuh dengan peran aktif serta kader posyandu, suami dan keluarga sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan di masyarakat. Kader posyandu berperan dalam penyebarluasan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan bayinya sebagai upaya mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu-ibu yang bekerja.

Untuk itu, sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan melalui penyampaian informasi secara langsung maka diperlukan pemberdayaan kader kesehatan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas jongaya kota makassar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

Analisa situasi masyarakat

Analisis situasi masalah yaitu Terjadinya sumbatan aliran air susu ibu merupakan akibat dari

pengosongan payudara yang kurang sempurna sehingga terjadi penyempitan saluran-saluran ASI di payudara, atau jika terdapat masalah pada putting susu ibu (Pritchard, 1999).

Salah satu yang memudahkan terjadinya sumbatan aliran air susu adalah tidak tuntasnya bayi saat menyusui pada salah satu atau kedua payudara ibu sehingga masih terdapat sisa ASI, atau pada sebagian ibu yang produksi ASI-nya memang sangat banyak. Saat seorang ibu harus bekerja, maka beberapa waktu akan terpisah dengan bayinya, maka ASI perah adalah alternatif, tetapi konsekuensinya payudara tidak akan kosong sempurna layaknya saat bayi menyusui. Kondisi inilah yang memicu kejadian bendungan air susu ibu.

Perawatan oleh ibu sendiri untuk mencegah kondisi gangguan pada payudara dengan perawatan payudara, pengosongan payudara dengan baik, dan frekuensi menyusui yang lebih sering.

Penanganan keluhan sumbatan aliran air susu ibu dapat dilakukan melalui beberapa upaya berikut (Prawirohardjo, 2007) :

1. Pijat payudara sesaat sebelum menyusui bayi.
2. Rutin membersihkan payudara dan memastikan tidak ada sumbatan ASI.
3. Saat terjadi bengkak dan nyeri, kompres payudara dengan air hangat dan air dingin secara bergantian.
4. Pilih penopang payudara dengan ukuran sesuai dan bahan yang lembut.
5. Gunakan obat anti nyeri atau penurun panas jika dibutuhkan.
6. Mempertimbangkan pemberian obat untuk mengurangi produksi ASI selama 2 – 3 hari jika keluhan berlanjut (atas advis dokter).

Identifikasi masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ditentukan rencana pemecahan masalah yaitu:

1. Melaksanakan penjajakan/ survey ke lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Puskesmas Jongaya Kota Makassar
2. Pengurusan kelengkapan administrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi persetujuan mitra, perijinan, dan penyusunan proposal kegiatan.
3. Menjalinkan kerjasama dengan kader posyandu dan petugas kesehatan khususnya Bidan.
4. Menggali harapan ibu-ibu menyusui tentang kiat-kiat keberhasilan dalam menjalani masa menyusui terutama bagi ibu yang bekerja.

5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk intervensi non fisik seperti pelatihan singkat/ refreshing kader posyandu, penyuluhan bagi ibu menyusui, dan diskusi (curah pendapat)
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan evaluasi kegiatan penyuluhan kader di posyandu.
7. Memberikan penguatan kepada kader terhadap aplikasi hasil pelatihan yang telah diberikan.
8. Bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mendukung kontinuitas kegiatan penyuluhan kader terkait keberhasilan masa menyusui terutama bagi ibu yang bekerja.
9. Menyusun rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi upaya pemantauan kader posyandu bekerjasama dengan Puskesmas khususnya Bidan.

Menentukan tujuan kerja

Adapun tujuan kerja pengabdian masyarakat ini adalah

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui.
2. Meningkatnya pengetahuan ibu menyusui tentang langkah-langkah menuju keberhasilan menyusui dan upaya pencegahan bendungan ASI.
3. Terjalinnnya kerjasama dengan masyarakat (kader) dengan pihak tenaga kesehatan dalam mendukung upaya kesehatan ibu dan anak, terutama di masa menyusui
4. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan penurunan angka kejadian bendungan ASI.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Jongaya yang tepatnya Jl. Andi Mappaodang No.49, Pa'Baeng-baeng Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dosen pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah dosen sebanyak 2 orang yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dan bekerjasama dengan Bidan dan kader. Pengabdian masyarakat ini didahului dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala Puskesmas Mangasa Kota Makassar, Bidan Pelaksana serta kader.



Gambar 1. Penyuluhan kepada kader posyandu oleh ibu Agustina Ningsi, S.ST., M.Kes



Gambar 2. Proses menilai pengetahuan kader oleh ibu Agustina Ningsi, S.ST., M.Kes

Adapun materi penyuluhan yang dibuat dalam bentuk leaflet dan presentasi berisi Pengertian ASI, manfaat ASI bagi ibu bekerja. Penyuluhan yang pertama dilaksanakan di Aula Puskesmas Jongaya Kota Makassar pada tanggal 16 April 2021 yang dihadiri oleh Supervisor Bapak Dr.Rudi Hartono, SKM, M.Kes, Mitra ibu Marlina, S.ST, selaku bidan coordinator puskesmas Jongaya dan bidan di ruangan Ante natal Care sebanyak 2 bidan dan peserta penyuluhan dan pelatihan yaitu kader posyandu sebanyak 13 orang.



Gambar 3. Penyuluhan tahap kedua yang dilakukan oleh ibu Andi Syintha Ida, S.ST., M.Kes

Pelaksanaan Kegiatan Refreshing Kader yang kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2021 yang dihadiri oleh bidan di Ruang Ante natal Care sebanyak 2 Bidan dan peserta yaitu kader sebanyak 12 orang. Pelaksanaan yang ketiga dilakukan kegiatan monitoring hasil pengabdian masyarakat yang sedianya akan dilaksanakan pada kegiatan kunjungan rumah oleh kader dalam bulan Juni 2021, di undur dan akhirnya terlaksana di era pendema Covid 19 ini tanggal 4 Juni 2021 dengan peserta kader sebanyak 12 orang.

Dari hasil sebaran quisioner, yaitu pengetahuan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja dari hasil pretest yaitu sebesar 50,54%, sementara itu setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan diperoleh hasil post test sebesar 58,65%. Dari hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja.

Selain itu, kader juga dibekali pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam menyusui, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pencegahan bendungan ASI pada ibu. Dengan adanya kegiatan tersebut sehingga dapat terjalin kerjasama yang erat Antara petugas kesehatan dengan kader posyandu sebagai upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan penurunan angka kejadian bendungan ASI.



Gambar 4. Seusai penyuluhan pada kader di aula puskesmas jongaya kota Makassar.

Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti penyuluhan, sesi brain storming (curah pendapat), tanya jawab yang ditandai dengan ibu-ibu kader sangat antusias dan banyak bertanya serta mencurahkan permasalahannya yang berhubungan dengan masalah pemberian ASI pada ibu bekerja.



Gambar 5. Kegiatan dokumentasi setelah penyuluhan

PEMBAHASAN

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi masalah global yang membutuhkan perhatian khusus baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia mengenai ASI eksklusif antara lain adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui atau memerah ASI.

Rendahnya cakupan menyusui eksklusif 0 – 6 bulan pertama kehidupan serta Tingginya angka kejadian bendungan ASI dapat menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Syintha Ida, dkk di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2019, yang mengemukakan bahwa ada pengaruh frekuensi menyusui terhadap terjadinya bendungan ASI (Andi Syintha Ida, 2019).

Sehingga dengan kondisi tersebut perlu adanya penanganan yang bersifat promotif dari tenaga kesehatan dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dalam hal ini kader posyandu untuk mendukung keberhasilan menyusui bagi ibu melalui upaya peningkatan peran ayah ASI.

Kader posyandu sebagai unsur masyarakat yang merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan Ibu dan anak, selanjutnya peningkatan peran keluarga atau pasangan suami istri yang dalam masa menyusui agar dapat tetap menyusui atau memberikan ASI bagi bayinya dan dapat terhindar dari potensi bendungan ASI melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan.

Dari hasil tersebut memperlihatkan

adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja. Selain itu, kader juga dibekali pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam menyusui, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pencegahan bendungan ASI pada ibu. Dengan adanya kegiatan tersebut sehingga dapat terjalin kerjasama yang erat Antara petugas kesehatan dengan kader posyandu sebagai upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan penurunan angka kejadian bendungan ASI.

Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi ibu bekerja untuk tetap menyusui atau memberikan ASI bagi bayinya dan dapat terhindar dari risiko bendungan ASI, melalui kegiatan penguatan peran kader posyandu dan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan dukungan Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak Puskesmas Jongaya Kota Makassar yaitu Kepala Puskesmas, Koordinator Surveilans, Ka.Diklat dan Bidan, serta antusiasme dari khalayak sasaran yaitu Kader Posyandu dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan.
2. Pelaksanaan refreshing kader berjalan dengan lancar, terlihat dari banyaknya kader posyandu yang hadir dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam upaya undukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu yang bekerja.
3. Hasil pelatihan akan diaplikasikan dimasyarakat oleh kader melalui kegiatan kunjungan rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Diharapkan kepada bidan pelaksana di bagian Antenatal Care agar lebih giat lagi memberikan pengetahuan bagi ibu menyusui maupun bagi kader posyandu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta bagaimana upaya dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja melalui metode penyuluhan dengan memanfaatkan leaflet/modul yang tersedia.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan tentang peningkatan peran kader posyandu dalam mendukung keberhasilan masa menyusui bagi ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas jongaya kota makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Poltekkes Kemenkes Makassar,2020. Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Dosen & Mahasiswa.Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat Poltekkes Makassar.
- KPPPA & BKKBN, 2018. Profil Perempuan Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak RI. Jakarta
- Roesli U. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Fikawati S dan Syafiq A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia. Makara Kesehatan, 14 (1): 17-24, Juni 2010.
- Pritchard : Maedonal, Bant. 1999. *Obstetri Williams*. Surabaya : Airlangga University
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2010. *Peraturan Menteri PPPA No. 3 Tahun 2010 tentang Penerapan sepuluh langkah keberhasilan menyusui*. On-line, diakses tanggal 29 September 2020
- Agustina Anggraeni, Intan, dkk. 2015. *Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Jurnal Gizi Dan Cietetik Indonesia Vol.3, No.2, Hal : 69-76.
- Andi Syintha Ida, dkk. 2019. *Pengaruh frekuensi menyusui terhadap terjadinya bendungan ASI*. Makassar : Poltekkes Makassar.